

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian Konsep Media Pembelajaran

Konsep artinya rancangan, gagasan atau ide yang di artikan peristiwa kongkret, gambaran mental dari obyek, apapun bentuk proses di luar bahasa yang digunakan akal untuk memahaminya¹. Dalam kamus logika karya The Liang Gie jelaskan bahwa konsep ialah buah pikiran umum mengenai suatu himpunan benda-benda atau hal-hal yang biasanya dibedakan dari penglihatan dan perasaan². Sedangkan Loren Bagus menjelaskan dalam bukunya Kamus Filsafat menjelaskan bahwa konsep adalah menerangkap suatu objek, serta menyajikan kembali apa adanya tanpa membuat suatu pernyataan tentangnya, ungkapan verbal dari konsep ialah kata dan kombinasi kata-kata yang bukan pernyataan³.

Jadi konsep adalah suatu pengertian yang disimpulkan dari berbagai kumpulan data yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri ide atau gagasan yang sama. Dalam kaitannya dengan konsep media pembelajaran, konsep merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan hasil belajar, dimana suatu kerangka atau

¹ Kamus pusat dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),456.

² The Liang Gie, *Kamus Logika*, (Yogyakarta:Liberty dan Pusat Belanja Ilmu Berguna, 1998),63.

³ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta:Gramedia, 1996),953.

bentuk sistem akan dibangun, mulai dari kurikulum yang digunakan, metode pembelajaran, visi dan misi serta manajemen instansi yang bersangkutan. Dalam pendidikan aqidah akhlak, konsep yang digunakan adalah konsep yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, dimana Al-Qur'an dan Hadits telah banyak menjelaskan tentang konsep aqidah akhlak, mulai dari aqidah kepada Allah, aqidah kepada Rasulullah, aqidah kepada Malaikat-malaikat Allah, aqidah kepada kitab-kitab Allah, aqidah kepada qada' dan qadarnya Allah serta akhlak kepada orang tua, keluarga, akhlak pada sesama, *amar ma'ruf nahi munkar*, akhlak kepada makhluk dan kepada lingkungan sekitar⁴.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata latin "medius" yang artinya "tengah" secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar membawa atau menyampaikan suatu pesan dan gagasan kepada penerima⁵.

Media Pendidikan secara umum diartikan " sikap orang, alat atau kejadian yang memantapkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan sikap⁶.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai "perantara", menurut Heinich, Molenda dan Russel, *media is a channel of communication, derived from the latin wor*

⁴ Qs, Surah Al-Lukman ayat 12-19, QS: Surah AL-Baqarah ayat 177, QS: Al-Mukminun:1-11, QS: An-Nur: 37, QS, Al-furqa: 35-37, QS: Al-Fath:39, QS:Al-Imron:39, QS,An-Nisa:19, QS: At-Talaq:7, QS, Al-Baqarah: 187, QS, Al-Qalam:4.

⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta:Pusta Pelajar, 2003, 77

⁶ Basyirudin Usman,dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),33.

for “betwin”, the term refers to anything that carries information between a source and a receiver.

Lesle J. Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Sementara itu mengenai efektifitas media, Brown menggaris bawahi bahwa media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas program belajar mengajar⁷.

Dari pendapat diatas dapat dikembangkan beberapa pemahaman tentang posisi media serta peran dan kontrobisnisnya dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan pendidikan dan pelatihan. Beberapa pemahaman itu antara lain:

- a. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan ataupun penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan.
- b. Aplikasi media pembelajaran berpijak pada kaidah ilmu komunikasi yang antara lain dikatakan Lasswell, “*who says what in which channels to whom in what effect*”, paradigma komunikasi tersebut meliputi lima hal sebagai berikut⁸:
 - 1) *Who*, siapa yang mengatakan ?
 - 2) *What*, pesan atau ide/gagasan apa yang disampaikan (dalam kegiatan pembelajaran, ini berarti bahan apa yang ajar atau materi apa yang disampaikan).

⁷ Dr. Rusman M.Pd, *Manajemen Kurikulum*, 151

⁸ *Ibid*, 152

- 3) *Which channels*, dengan saluran apa, media saluran apa, media atau sarana apa, pesan itu ingin disampaikan?
- 4) *To whom*, kepada siapa (sasaran, siswa, peserta didik)
- 5) *What effect*, dengan hasil atau dampak apa ?

Dari unsur di atas tampaknya yang menjadi target dari suatu kegiatan pembelajaran adalah dampak atau hasil yang diinginkan. Dalam kajian pendidikan istilah itu dikenal dengan nama *meaningful learning experience*, yaitu suatu pengalaman belajar yang bermakna sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran didasarkan pada konsep bahwa belajar bisa terpenuhi melalui bermacam cara, antara lain dengan mengalami secara langsung (berbuat dan melakukan), dengan mengamati orang lain dan dengan membaca serta mendengar. Olsen mengungkapkan bahwa prosedur belajar dapat ditempuh dalam tiga tahap yaitu :

1. Pembelajaran langsung, pembelajaran ini diperoleh dengan tehnik *karyawisata*, wawancara, *resource visito*.
2. Pembelajaran tidak langsung, dapat melalui alat peraga atau media pembelajaran, pengalaman ini diperoleh melalu gambar, peta, bagan, objek, model, slide, film, TV, LCD, dramatisasi dan lain-lain.

3. Pembelajaran tidak langsung melalui lambang kata, misalnya melalui kata-kata (simbol verbal), dan rumus-rumus yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kedudukan Media Dalam Pembelajaran

Kedudukan media dalam komponen pembelajaran sangatlah penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang digunakan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi. Maka kedudukan media dalam suatu pembelajaran sangatlah penting dan menentukan.

Dalam proses pembelajaran terdapat tingkatan proses aktivitas yang melibatkan keberadaan media pembelajaran yaitu: tingkat pengelolaan informasi, tingkat penyampaian informasi, tingkat penerima informasi, tingkat respons dari siswa, tingkat diagnosis dari guru, tingkat penilaian, dan tingkat penyampaian.⁹

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

⁹ Dr. Rusman. M.pd, *Manajemen Kurikulum*, 153

Secara umum klasifikasi media pembelajaran dikategorikan kedalam tiga unsur pokok, yaitu : audio, visual dan gerak. Menurut Rudy Brest Ada tujuh klasifikasi media pembelajaran yaitu ¹⁰:

1. Media audio visual.
2. Media audio visual diam.
3. Audio semi gerak.
4. Media visual bergerak.
5. Media visual diam.
6. Media audio.
7. Media cetak

Sementara Wilbur Schramm, mengelompokkan media dengan mengelompokkan antara media moderen (*big media*) dan media sederhana (*little media*). Yang dimaksud kategori *big media* antara lain:

1. komputer
2. film
3. slide
4. program video

Sedangkan *little media* antara lain :

1. Realita sederhana

¹⁰*Ibid*, hal, 156

2. Seketsa
3. Bagan
4. Poster

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut :

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
2. Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruangan kelas
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya
4. Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa
5. Secara potensi, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang konkret, benar dan berpijak pada realitas
6. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar
7. Media mampu membangkitkan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang konkret ke yang abstrak, dari sederhana ke yang rumit

Dari semua itu, kemudian dikembangkan media dalam suatu konsep teknologi pembelajaran yang memiliki ciri-ciri :

- a. Berorientasi pada sasaran (target orinetet)
- b. Menerapkan konsep pendekatan sistem
- c. Memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi

Dengan demikian aplikasi media dan teknologi pendidikan bisa merealisasikan suatu konsep “teaching less learning more” artinya secara aktivitas fisik bisa saja aktivitas kegiatan guru dikelas dikurangi.karena ada sebagian tugas guru yang didelegasikan pada media, namun tetap mengusung tercapainya produktivitas belajar siswa.

5. Prosedur Pemilihan Media

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, meskipun caranya berbeda-beda. Namun demikian, adalah hal yang seragam bahwa setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan memberikan pengaruh pada efektivitas program pembelajaran.

Sejalan dengan hal ini, pendekatan yang ditempuh ialah mengkaji media pembelajaran sebagi bagian integral dalam proses pendidikan yang kajiannya akan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut¹¹.

¹¹ Dr. Rusman M.pd, *Manajemen Kurikulum*,158

1. Tujuan atau kompetensi apa yang akan dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dari kajian tujuan ini bisa dianalisis media apa yang cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Materi pembelajaran (instructional content), yaitu bahan atau kajian apa yang akan diajarkan pada program pembelajaran tersebut. Pertimbangan lainnya, dari bahan atau pokok bahasan tersebut sampai sejauh mana kedalaman yang harus dicapai. Dengan demikian, kita bisa mempertimbangkan media apa yang cocok untuk menyampaikan bahan tersebut.
3. Familiaritas media dan karakteristik siswa/guru, yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang akan digunakan. Hal lainnya karakteristik siswa, baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif (kualitas, ciri dan kebiasaan lain) dari siswa terhadap media yang akan digunakan.
4. Adanya sejumlah media yang bisa diperbandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari sejumlah media yang ada ataupun yang akan didesain atau dikembangkan.¹²

6. Karakteristik Media

a. Media Grafis¹³

Media cetak dan media grafis dalam proses pembelajaran paling banyak dan paling sering digunakan. Media ini termasuk kategori media visual nonproyeksi yang

¹² *Ibid*, hal 157

¹³ *Ibid*, hal, 160

berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan atau dari guru ke siswa. Pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf, gambar, dan simbol yang mengandung arti disebut media gerak.

Media ini termasuk media yang relatif murah dan mudah dalam pengadaannya bila ditimbang dari segi biaya. macam-macam media grafis yaitu, gambar/foto, diagram, bagan, grafik, poster, media cetak, buku dan sebagainya.

b. Gambar/Foto

Media Grafis paling umum digunakan dalam pembelajaran, karena merupakan bahasa yang umum dan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik. Kemudian mencerna media grafis karena sifatnya visual konkret menampilkan objek sesuai dengan bentuk dan wujud aslinya sehingga tidak verbalistik¹⁴.

kelebihan media foto ialah :

1. Sifatnya konkret, lebih realistik dibandingkan dengan verbal simbol
2. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia mudah maupun tua.
3. Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaian.

Kelemahan media foto ialah :

1. Gambar foto hanya menekankan pada persepsi indra mata
2. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
3. Tidak menampilkan secara detail

¹⁴*Ibid*, hal, 161

c. Diagram

Diagram merupakan gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol secara garis besar dan menunjukkan hubungan antara komponen atau proses yang ada pada diagram tersebut. Isi diagram pada umumnya berupa petunjuk-petunjuk. Fungsi diagram untuk menyederhanakan hal-hal yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan¹⁵.

Diagram biasanya bersifat:

1. Simbolis dan abstrak, kadang-kadang sulit dimengerti
2. Diperlukan keahlian khusus untuk membaca diagram
3. Walaupun sulit dimengerti, karena sifatnya yang padat diagram dapat memperjelas arti.

Ciri-ciri diagram yang baik:

1. Cukup rapi dan disertai dengan keterangan yang jelas
2. Cukup besar dan ditempatkan pada tempat yang strategis
3. Penyusunannya disesuaikan dengan pola baca yang umum dari atas kebawah atau dari kiri ke kanan
4. Sesuai dengan kaidah keterbacaan visual

d. Bagan

Bagan merupakan media yang berisi gambar keterangan, daftar dan sebagainya. Bagan dipergunakan untuk memperagakan pokok-pokok isi bagasi secara jelas dan

¹⁵*Ibid*, hal, 161

sederhana, antara lain: Perkembangan, perbandingan, struktur, organisasi, dan langkah-langkah atau prosedur kerja¹⁶.

e. Grafik (Graph)

Grafik adalah penyajian kembali data yang berupa angka-angka dalam bentuk *visual simbolis* (lambang visual). Jenis grafik diantaranya adalah:

1. Grafik garis (*line graph*), yaitu grafik yang paling dapat menggambarkan data secara tepat, dapat menggambarkan hubungan antara dua kelompok data dan dapat digunakan untuk data-data yang kontinu.
2. Grafik batang yaitu grafik yang menggambarkan jumlah data. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam grafik adalah: simbol gambar yang dipakai sendiri (*self explanatory*), jumlah data yang diperlihatkan melalui jumlah gambar, dan jumlah besar kecilnya gambar akan dapat dibaca apabila dibawa gambar tersebut diberikan angka yang sebenarnya.

f. Media Display

a. Papan tulis

Salah satu media penyajian pembelajaran adalah papan tulis, media ini dapat dipakai untuk penyajian tulis, sket, gambar, dengan menggunakan kapur atau spidol.

b. Papan flanel

Papan flanel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada peserta didik. Papan yang berlapis kain flanel

¹⁶ *Ibid*, hal, 162

ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain untuk menempel gambar dapat pula menempel huruf dan angka-angka¹⁷.

c. *Flip Chart*

Flip chart adalah lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik. Penggunaan ini adalah salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi ini dapat berupa: gambar, huruf, diagram dan angka-angka¹⁸.

d. Gambar mati yang diproyeksikan

Penggunaan proyektor dikelas, informasi/materi yang akan disampaikan dapat diproyeksikan ke layar sehingga informasi berupa tulisan, gambar, bagan, dan grafik akan menjadi lebih besar dan lebih jelas dilihat oleh siswa. Penggunaan proyeksi ini lebih menguntungkan, sebab indra pendengaran dan penglihatan akan sama-sama diaktifkan melalui sebuah media transparansi yang telah disiapkan. Gambar mati (*still picture*) adalah berupa gambar, foto diagram, tabel, ilustrasi, dan lain-lain, baik yang berwarna ataupun hitam-putih yang relatif berukuran kecil, agar

¹⁷*Ibid*, hal, 164

¹⁸*Ibid*, hal, 165

gambar tersebut dapat dilihat atau disaksikan dengan jelas oleh seluruh siswa di dalam kelas dengan jalan diproyeksikan ke suatu layar.

e. *Media audio*

Media audio adalah bahan suara (*audio*) yang direkam dalam format fisik tertentu. Secara fisik jenis media yang tergolong media audio adalah kaset audio dan disk audio. Jenis media ini pada dasarnya dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan bunyi, suara, serta bahasa.

Karakteristik media audio umumnya berhubungan dengan segala kegiatan melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan¹⁹.

f. *Media komputer*

Komputer merupakan jenis media yang secara teknis dapat menyediakan respons yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Lebih dari itu komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini sangat memungkinkan komputer memuat dan menayangkan berapa bentuk media didalamnya.

Multi media berbasis komputer dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan simulasi untuk melatih keterampilan dan kompetensi

¹⁹*Ibid*, hal, 171

tertentu. Perkembangan teknologi komputer saat ini membentuk suatu jaringan (*net work*) yang dapat memberi kemungkinan bagi siswa untuk berinteraksi dengan sumber belajar secara luas. Jaringan komputer berupa *internet* dan *web* telah membuka akses bagi setiap orang untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan terkini dalam bidang akademik tertentu. Diskusi dan interaksi keilmuan dapat terselenggara melalui tersedianya fasilitas *internet* dan *web* di sekolah²⁰.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar, dimana didalamnya termasuk belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan, dan perkembangan globalisasi²¹.

Sehingga dengan belajar seseorang siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat. Belajar menurut pengertian psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan

²⁰*Ibid*, hal, 174

²¹*Definisi Belajar*, (Online) (http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d025_0607374_chapter2.pdf di akses 27 Maret 2016)

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pendapat tersebut didukung oleh penjelasan Slameto bahwa: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²².

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu, Hasil dan Belajar. Hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli :

1. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dilihat dari dua sisi yaitu siswa dan guru²³.
2. Hasil belajar adalah saat terselesaikannya belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut²⁴.
3. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mempengaruhi perubahan dalam diri seseorang hasil dari aktivitas belajar²⁵.

Dilirik dari defenisis diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah iaya menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajar. Hasil belajar memilik peranan yang sangat penting dalam

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm 10.

²³ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, 23.

²⁴ Waedhani, Igak, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, 50.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Hasil Belajar Mengajar*, 23

proses pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar mampu memberi informasi kepada guru tentang kemajuan atau perkembangan siswa dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Kemudian dari informasi tersebut para tenaga pengajar dapat menyusun pembinaan siswa lebih lanjut baik untuk individu maupun untuk keseluruhan kelas.

2. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Padadarnya hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa dengan harapan dapat dicapai setelah belajar. Hasil belajar yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran.

Adapun bentuk hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan Intelektual : merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan.
- b. Strategi Kognitif : mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi Verbal : pengetahuan dalam arti informasi dan fakta
- d. Keterampilan Motorik : yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.

- e. Sikap dan Nilai, berhubungan dengan intensitas, emosional, yang dimiliki oleh seseorang, dapat disimpulkan dari tingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian²⁶.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar mengajar terdapat pengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasi guna menunjang pembelajaran sesuai apa yang dikehendaki²⁷.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu²⁸:

1. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan : Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan, selama hidup anak didik tidak bisa menghindar dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya sangat berpengaruh terhadap anak didik disekolah.
2. Faktor Instrumental : Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah apat dijadikan acuan untukmeningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersdia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berguna dan berhasil guna bagi

²⁶*Ibid ... 23*

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 142

²⁸*Ibid,.. 151*

kemajuan belajar anak didik disekolah. Adapun yang terdapat dalam faktor instrumen adalah :

- a) Kurikulum : Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, sebelum guru programkan sebelumnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rincikan jelas sasarannya.
- b) Program : Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, sarana dan prasarana.
- c) Sarana dan fasilitas : Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang stretegis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah, yang didalamnya da ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

d) Guru : guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu.

2. Faktor Sosial

Yang termasuk faktor sosial antara lain :

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dalam pengaruh hasil belajar siswa sangat dominan. Karena dalam kehidupan anak sebagian besar waktunya berada dalam keluarga, sehingga disini anggota keluarga terutama orang tua, bimbingan dan pengarahan orang tua sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Apabila orang tua memperhatikan bimbingan dan mengarahkan siswa dengan penuh maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya hasil belajar siswa akan menurun apabila orang tua tidak memperhatikan, membimbing dan mengarahkan.

Di dalam lingkungan keluarga terdapat faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan merupakan penunjang adalah:

- Memberikan bimbingan dan motivasi dalam belajar
- Menyediakan dan memberi fasilitas belajar
- Menciptakan suasana harmonis dan disiplin belajar

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar yang paling ideal untuk belajar, karena di lembaga ini terdapat aturan-aturan yang mengikat antara pendidik dan peserta didik, kegiatan belajar mengajar dengan selalu terprogram dan memilih tujuan yang jelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa antara lain :

- 1) Hubungan anatar guru dengan murid
- 2) Cara guru menyampaikan materi pembelajaran
- 3) Suasana aman dan tenang di sekolah
- 4) Persaingan antara pelajar didalam berprestasi

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah yang juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, namun pengaruh yang ditimbulkan masyarakat tersebut disamping pengaruh positif juga ada pengaruh negatifnya.²⁹

Yang dimaksud dengan pengaruh positif adalah segala sesuatu yang membawa pengaruh baik terhadap pendidikan dan perkembangan anak siswa.

²⁹ Amir Daim Indrakusuma, 1973, hal 114

Conoth :Lingkungan masyarakat yang edukatif dan agamis maka anak akan mendapat pengaruh baik dalam pendidikan dan keagamaannya.

Sedangkan pengaruh negatif adalah segala sesuatu yang membawa pengaruh atau dampak jelek terhadap pendidikan dan perkembangan anak/siswa.

Contoh :Lingkungan masyarakat yang suka meminum minuman keras, pergaulan bebas dan sabagainya, sedikit banyak akan mempengaruhi jelek terhadap hasil belajar anak karena secara kejiwaan meereka masih labil..

3. Faktor Internal (dari diri sendiri)

Menurut Suryadi Suryabarata, yang termasuk fsktor instrinsik adalah :

1. Kondisi Fisikologis

Kondisi fisik anak, hal ini sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang kelelahan akan mengalami kesulitan mendapat hasil belajar secara maksimal. Disamping itu juga fungsi panca indra yang terdapat pada fisik mereka, karena dengan panca indra yang masih berfungsi dimungkin akan berpengaruh terhadap hasil belajar sesuai keinginan.

Faktor fisik sangat menentukan keberhasilan belajar sebagaimana pernyataan Prof. Dr. Nasution memberikan petunjuk tentang belajar efektif dan efesien, “disebutkan : “Belajar memerlukan tenaga, karena itu untuk mencapai hasil yang baik diperlukan badan sehat. Anak sakit,, kurang makan, kurang tidur atau kurang alat indranya tidak dapat belajar dengan

baik (efektif). Kekurangan itu harus ditiadakan kemungkinan dahulu kemungkinan diperlukan bantuan dokter³⁰.

2. Faktor Psikologi

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis oleh karena itu semua keadaan dan fungsipsikologis tertentu saja yang mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, maka dari itu kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif lainnya adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik³¹.

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, maka dari itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah factor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Demi jelasnya , kelima factor ini akan diuraikan satu demi satu. Yakni :

- a) Minat : Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dipartisipasikan dalam suatu aktivitas.

³⁰ S, Nasution, *Belajar Efektif dan Efesien*, 1992, hal 42

³¹ *ibid*,...151

- b) Kecerdasan :Seorang ahli seperti Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelegensi sangat pesat pada masa umur balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Taraf intelegensi tidak mengalami penurunan, yang menurun hanya penerapannya saja, terutama setelah berumur 65 tahun ke atas bagi mereka alat indranya mengalami kerusakan.
- c) Bakat : disamping *intelegensi* (kecerdasan), bakat merupakan fakktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hamper tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang.
- d) Motivasi : mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsic, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik agar anak didik termotivasi untuk belajar. Disini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motivasi secara akurat dan bijaksana. Penjabaran dan pembahasan lebih mendalam tentang bentuk-bentuk motivasi dalam belajar.

C. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak. Aqidah secara bahasa adalah keyakinan yang secara istilahnya adalah meyakinkan adanya Allah dan ketetapan yang telah ditetapkan oleh Allah sedangkan Akhlak adalah Jamak dari tunggal *khuluq*, sedangkan khuluq itu sendiri merupakan lawan dari khalaq. Khuluq itu dapat dilihat dari mata batin, sedangkan khalaq dapat dilihat dengan mata lahir. Jadi, Akhlak dapat diartikan kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupan sehari-hari³².

Secara garis besarnya akhlak di bagi menjadi dua bagian yaitu, Akhlak terhadap Allah SWT (yang menciptakan) dan makhluk (yang diciptakan)³³, Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau bentuk ketauhidan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang diciptakan kepada Allah sebagai maha pencipta (*khaliq*). Setidaknya ada empat alasan mengapa manusia atau umat islam harus berakhlak kepada Allah.

³² Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, 31.

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2011),66

1. Karena Allah merupakan pencipta manusia, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mukminun ayat 12-13:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣)

“Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah, kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dala tempat yang kokoh (rahim)” (QS. Al-mukminun :12-13)³⁴

2. Karena Karunia Allah SWT manusia memiliki panca indra secara lengkap, sebagaimana firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahal ayat : 78)³⁵

3. Karena Allah yang memuliakan manusia dengan memberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan, Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنْ طَيِّبَاتٍ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam Kami angkat mereka di daratan dan dilautan, Kami beri mereka rizki dari yang baik-bau

³⁴ Al-Qur'an surah Al-Mukminun ayat 12-13

³⁵ Al-Qur'an Surah An-Nahal Ayat 78.

dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” (QS. Al-Isra’ ayat: 70)³⁶

4. Karena Allah yang telah memberi nikmat dan berbagai sarana prasarana bagi kelngsungan hidup manusia, Allah SWT berfirman:

اللّٰهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَتَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٢)
وَسَخَّرْنَاكُمْ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ (١٣)

“Allah yang menundukan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukan untukmu apa-apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya,(sebagai rahmat) daripada-Nya, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kamu yang berfikir” (QS. Al-Jatsiah Ayat : 12-13)³⁷

Menurut Quraish Sihab, titik tolak akhlak kepada Allah adalah suatu pengakuan serta kesadaran bahwasanya tiada tuhan selain Allah dan bertawakkal kepada Allah dengan sikap sebagai berikut :

1. Husnudzhon Kepada Allah

Berhusnudzhon kepada Allah atau berbaik sangkah kepada Allah adalah menanam keyakinan bahwa apapun hasil dari jerih payahnya adalah

³⁶ Al-Qur’an Surah Al-Isro ayat 70

³⁷ Al-Qur’an Surah Al-Jatsiat ayat: 12-13

yang terbaik yang Allah berikan kepadanya, dan selalu mengambil hikmah dari apa yang telah Allah berikan agar tidak menjadi sombong dengan apa yang diperoleh.

2. Menerima Terhadap *Qodha* dan *Qodhar* Allah

Manusia tentunya sudah ditentukan oleh Allah *Qodho* dan *Qodharnya*, akan tetapi Allah tidak menginginkan hambanya berdiam diri saja, artinya harus ada nilai perjuangan dan usaha yang dari hambanya, setelah itu semuanya baru diserahkan kepada Allah dengan ketentuan *Qodho* dan *Qodhar-Nya*. Manusia hanya berikhtiar namun Allah yang berhak menentukan hasil iktiarnya, dan manusia harus bertawakkal terhadap apa keputusan Allah SWT.

3. Bersyukur

Manusia senantiasa mensyukuri nikmat yang Allah berikan, maka Allah akan menambah nikmat-nikmatnya, akan tetapi jika manusia sombong dan tidak mensyukurinya maka Allah akan memberikan adzab-Nya, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al-Ibrohim ayat: 7

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبٌ مِنْ رَبِّكُمْ لِيَنْ شُكْرْتُمْ لِأَنْزِيلِنَاكُمْ وَلِيُنْزِلَ عَلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ آيَاتٍ (٧)

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu dan jika

kamu mengingkari (nikamat-Ku) maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih” (QS. Al-Ibrohim : 7)³⁸

4. Tafakkur

Tafakkur adalah berfikir atau merenungkan keindahan perbuatan Allah, rahasia-rahasia kejadian dan segala kandungan alam raya ini, manfaat, hikmah dan rahasia-rahasia yang mengarah pada satu tujuan yang benar dan berguna sebagai bukti kekuasaan dan kemahagungan Allah. Firman Allah SWT dalam surah Al-Imron ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ (١٩٠)
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

“ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-rang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata0 “Ya Tuhan kami, tiadakah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau maka periharalah kami dari siksa api neraka” (QS. Al-Imron :190-191)³⁹

³⁸ Al-Qur'an Surah Al-Ibrahim Ayat 7

³⁹ Al-Qur'an Surah Al-Imron Ayat 190-191

b. Akhlak Kepada Sesema (makhluk)

1. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah berarti bentuk ketaatan dan cinta terhadap Rasulullah SAW. Setiap manusia wajib untuk mentaati segala perintah dan larangan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Ketaatan kepada Rasulullah bersifat mutlak, karena taat kepada beliau merupakan sebagai taat kepada Allah, apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang-Nya harus diikuti. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Imron ayat 31.

قُلْ إِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣١)

“Katakanlah, jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah Aku (Rasul) niscaya Allah mengasih dan mengampuni dosa-dosamu, Allah maha pengampun lagi maha penyayang”. (QS. Al-Imron:31)

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berarti berbuat baik kepada diri sendiri dalam arti tidak mencelakakan diri sendiri atau tidak menjerumuskan dirinya kedalam perbuatan dosa. Akhlak tersebut meliputi:

1. Sabar

Sabara adalah ikhlas menerima segala bentuk ujian atau cobaan yang menimpahnya baik yang datang dari diri sendiri atau yang datang dari orang yang ada disekitarnya. Orang yang sabar akan selalu bersama Allah, sebagaimana firman Allah

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

Pemaaf adalah sikap lapang dada terhadap segala persoalan, baik yang menmpah dirinya maupun orang lain. Memberi maaf terlebih dahulu memang sangat berat, apalagi yang harus diberi maaf adalah orang-orang yang pernah menyakiti kita. Tetapi jika kita sanggup melaksanakannya berarti kita telah mengikuti apa yang diajarkan baginda Rasulullah SAW. Beliau selalu memaafkan orang-orang yang telah menyakitinya bahkan mau membunuhnya. Allah SWT berfirman :

“ Jadilah Engkau pemaaf dan seruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh ”⁴⁰

Serta dalam surah As-Syura ayat 40 :

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ (٤٠)

“Dan balaslah suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim”. (QS. As-Syuura : 40)⁴¹

⁴⁰ Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, Jilid.2, alih bahasa Drs. Moh. Zuhri, (Semarang:CV Asy Syifa, 2003), 416

⁴¹ Al-Qur'an Surah As-Syuura Ayat 40

2. Tawadhu

Tawadhu artinya rendah hati. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti hilang kepercayaan diri. Orang yang rendah hati meski dalam pelaksanaannya terkadang cenderung merendahkan dirinya sendiri terhadap orang lain, tetapi sikap tersebut bukan lahir dari hilang rasa percaya diri. Orang yang tawadhu menyadari bahwa apa yang dia miliki, baik bentuk wajah yang ganteng dan cantik, ilmu yang dimilikinya, harta kekayaan, maupun kedudukan semua itu adalah karunia dari Allah SWT. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 53:

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْنَرُونَ (٥٣)

“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan apabila kamu ditimpah oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan”. (QS. An-Nahl : 53⁴²)

3. Istiqomah

Adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Istiqomah apabila dipandang sekilas merupakan suatu hal yang tidak berarti dan remeh. Banyak orang yang tidak menghayati dan mengamalkan isi kandungan istiqomah tersebut, padahal suatu bukti banyak orang yang bisa menghasilkan

⁴² Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 53

cita-cita dengan melakukan istiqomah dan sabar dalam menjalani segala bentuk cobaan dan rintangan. Allah SWT berfirman :

“ Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan : “Tuhan kami ialah Allah” kemudia mereka tetap istiqomah, maka tidak ada kekawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal didalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan ”⁴³.

4. Sidiq

Disiplin bearti taat kepada tata tertip. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati serta melksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tuduk pada keputusan atau peraturan yang berlaku. Dalam kehidupan pribadi diperlukan tata tertip yang mengatur diri sendiri agar dapat memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin. Dengan disiplin maka akan terbentuk sikap tanggung jawab dan menghindari sifat malas. Dalam ajaran islam banyak ayat-ayat Al-qur'an yang memerintahkan untuk disiplin dalam rati ketaatan kepada peraturan yang telah ditetapka. salah satunya dalam surah An-nisa ayat 59.

“ Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amrei di antara kamu. Kemudia jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul-Nya, Sesungguhnya jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dab hari

⁴³ Tim Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,... 1015.

kemudian, yang kemudian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁴⁴

3. Akhlak Dalam Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang awal, tempat anak-anak didik pertama menimba ilmu pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya. Kelompok keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih mudah, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh pendidikan keluarga. Dalam Islam telah dinyatakan, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

*“ Dari abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak dilahirkan kedaras fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani, dan majusi ” (HR. At-Turmudzi)*⁴⁵

Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan keluarga, perhatiannya yang setara dengan perhatiannya terhadap kehidupan individunya dan kehidupan umat Islam keseluruhannya. Terpeliharanya umat yang harmonis dan keluarga yang harmonis dalam unit terkecil dari suatu negara itu menjalankan fungsinya dengan baik. Syariat Islam menetapkan sekian banyak petunjuk dan peraturan⁴⁶. Salah satu peraturan tersebut adalah:

a. *Birrul Walidain* (berbakti kepada kedua orang tua)

⁴⁴ Tim Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...162

⁴⁵ سنن الترمذي وهو الجامع الصحيح رقم 2223 , الجزء الثالث صاحب المكتبة السلفية بامدينة المنورة . 303

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 1998), 253.

Syariat islam meletakkan posisi orang tua pada tempat yang istimewa sehingga berbuat baik kepada kedua orang tua akan mendapat posisi yang mulia juga. Dan sebaliknya durhaka terhadap keduanya akan menepati posisi yang hina. Hal demikian karena mengingat jasa keduanya yang sangat besar dalam proses reproduksi umat manusia. Allah SWT menciptakan manusia yang pertama kali (Nabi Adam as) dari tanah dan menciptakan pasangannya (Hawa) dari tulang rusuk Nabi Adam as, kemudian dari pertemuan Adam dan Hawa berkembanglah umat manusia (laki-laki dan perempuan). Begitulah Allah menciptakan sunnah-Nya tentang reproduksi secara sah dan diridhohi-Nya melalui hubungan seorang ibu dan bapak.

Berdasarkan semua itu wajar dan logis jika anak dituntut untuk berbakti kepada kedua orang tuanya dan dilarang berbuat kasar terhadap keduanya, firman Allah SWT

“Dan tuhanmu telah memerintahkanmu supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu. Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan “AH” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”⁴⁷

4. Akhlak Terhadap Alam Sekitar

⁴⁷ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*,.... 542.

Secara istilah bahwa akhlak kepada alam sekitar adalah memwujudkan dalam bentuk tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan yang hanya untuk ambisi dan hasrat ekonomi. Secara tegas Allah SWT memperingati kepada manusia supaya tidak melakukan kerusakan di muka bumi (*La tufsidu fi al-ardhi*), karena esensinya bahwa berbuat kerusakan terhadap alam sama halnya dengan merusak diri sendiri dan masyarakat seluruhnya, sebagai pemimpin atau *khalifah* di muka bumi, manusia diperkenalkan untuk menikmati apa-apa yang ada di muka bumi, tetapi tidak mengeksploitasikannya secara berlebihan melebihi kebutuhan hidupnya. Justru suatu kemuliaan apabila manusia menjaga kelestarian alam untuk kepentingan makhluk lain⁴⁸.

2. Pembagian Akhlak

Secara istilah akhlak dibagi menjadi dua, yaitu: akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *mazmumah* (tercelah). Pada dasarnya akhlak itu ada dua macam yaitu terpuji yang dinamakan akhlak *mahmudah*, dan yang tercelah dimkan akhlak *mazmumah*⁴⁹.

1. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak mahmudah ialah akhlak yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman⁵⁰. Akhlak mahmudah atau akhlak karimah, adalah akhla

⁴⁸ Rosi Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (T.K : Erlangga, 2011).102

⁴⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Krakter...*, 11.

⁵⁰ Masan Alifat, *Aqidah Akhlak*, (Semarang:Ksrys Toha Putra, 1997), 66.

yang senantiasa berada dalam control ilmiah dapat membawa nilai positif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadhu* (rendah hati), *husnudzhon* (prasangka baik), optimis suka menolong suka bekerja keras dan lain-lain⁵¹.

2. Akhlak *Mazmumah*

Akhlak tercela adalah perbuatan dan perkataan tercela yang keluar tanpa ada rasa terpaksa dari diri seseorang, disebut akhlak tercela⁵². Akhlak yang tercela yaitu yang tidak terkontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam kuasa syetaniyah dan dapat membawa keadaan negatif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabur* (sombong), *su'uzhon* (prasangka buruk), tamak, psimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain-lain⁵³.

Akhlak mazmumah adalah akhlak yang dikendali oleh syetan. seorang muslim tidak boleh dikendali oleh akhlak tersebut karean akhlak tersebut akan merusak diri sendiri dan masyarakat pada umumnya, Allah SWT tidak menyukai akhlak tercela karena akhlak tercela bisa membuat hati semakin membusuk dan sulit disembuhkan. Tubuh akan kelihatan sehat tanpa ada cacat sedikitpun akan tetapi jiwa akan menderita dan tersiksa. Dengan demikian

⁵¹ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Cet 1, 153.

⁵² Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), 223

⁵³ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*,... 153

dapat dikatakan bahwa akhlak mazmumah bukanlah penyakit fisik akan tetapi penyakit hati.